

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENANGANAN PERTAMA KASUS TERSENGAT LISTRIK PADA ANAK DI DESA MLAJAH

Heni Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kep*¹, Isna Alifatul Maghfiroh², Nur Aida³,
Ummi Kulsum⁴

^{1,2,3,4}Program studi Keperawatan, STIKES Ngudia Husada Madura

*Email: heniekawati05@gmail.com

Abstract

Electric shock is one of the emergencies in children that often occurs because the power source tends to be easily accessible by children. When the baby / child touches an electric current, with the hands, feet or mouth, an electric current flows through the body parts. According to the National Fire Protection Association, about 2,400 children suffered severe trauma and burns from electric shocks because they pushed their hands into the power outlet plugs. The incidence of burns from electric shock accounts for about 2-3% of all burns in children requiring emergency care. In addition, in Indonesia, around 12 children die from electricity each year. Based on a survey through interviews with parents of children in Mlajah Village, it was found that many parents of children in Mlajah Village did not know about the first handling of cases of electric shock.

The method used to carry out community service is by collecting data on the number of parents who have children in Mlajah Bangkalan Village, then conducting interviews with mothers about the understanding of being electrocuted in children and first handling of being electrocuted in children, then making a time contract with the mother. The activity was continued with training on the first handling of an electric shock on a child which was held at the Mlajah Bangkalan Village Hall.

The participants of the activity were 30 mothers in Mlajah Village who participated in the training for the first handling of an electric shock to a child. While participating in the activity, the mother was very enthusiastic about the material presented. She was also able to demonstrate how to remove objects that caused electric shocks. Also, mothers also understand the concept of electric shock and its first treatment.

Key words: *electric shock, child, training, first treatment*

Abstrak

Tersengat listrik merupakan salah satu kegawatdaruratan pada anak yang sering terjadi karena sumber listrik cenderung mudah dijangkau oleh anak. Ketika bayi/ anak menyentuh arus listrik, dengan tangan, kaki, atau mulut, arus listrik mengalir melalui bagian tubuh. Menurut National Fire Protection Association sekitar 2.400 anak-anak menderita trauma berat dan luka bakar akibat tersengat listrik karena mereka memasukkan tangan ke lubang colokan sumber listrik. Kejadian luka bakar akibat sengatan listrik terhitung sekitar 2-3% dari semua luka bakar pada anak-anak yang memerlukan perawatan gawat darurat. Selain itu di Indonesia sekitar 12 anak-anak meninggal dunia akibat listrik setiap tahunnya. Berdasarkan survey melalui wawancara dengan orang tua anak di Desa Mlajah yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa orang tua anak di Desa Mlajah masih banyak yang belum mengetahui tentang penanganan pertama kasus tersengat listrik.

Metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat yaitu dengan pendataan jumlah orang tua yang memiliki anak di Desa Mlajah Bangkalan, kemudian melakukan wawancara kepada ibu tentang pemahaman tersengat listrik pada anak dan penanganan pertama tersengat listrik pada anak, kemudian membuat kontrak waktu dengan ibu. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penanganan pertama tersengat listrik pada anak dilaksanakan di Balai Desa Mlajah Bangkalan.

Peserta kegiatan sebanyak 30 ibu di Desa Mlajah yang mengikuti kegiatan pelatihan penanganan pertama tersengat listrik pada anak. Selama mengikuti kegiatan ibu sangat antusias dengan materi yang disampaikan, ibu juga sudah mampu memperagakan cara mengeluarkan benda penyebab tersengat listrik. Serta, ibu juga memahami konsep tersengat listrik dan penanganan pertamanya.

Kata kunci: *tersengat listrik, anak, pelatihan, penanganan pertama*

I. Pendahuluan

Listrik merupakan salah satu sumber kehidupan manusia saat ini, hampir semua orang didunia khususnya di Indonesia menggunakan listrik untuk memudahkan aktivitas mereka sehari-hari. Berdasarkan data Kementerian ESDM konsumsi listrik per kapita mencapai 994,41 kilo Watt hour (kWh) hingga September 2017. Angka ini naik 3,98 persen dari posisi akhir 2016 sebesar 956,36 kWh. Anak merupakan golongan usia yang berisiko tinggi untuk mengalami masalah kegawatdaruratan. Salah satunya tersengat listrik, tersengat listrik merupakan salah satu kegawatdaruratan pada anak yang sering terjadi. Luka listrik disebabkan oleh trauma listrik merupakan jenis trauma yang disebabkan adanya persentuhan dengan benda yang memiliki arus listrik, sehingga dapat menimbulkan luka bakar sebagai akibat berubahnya energi listrik menjadi energi panas.

Menurut National Fire Protection Association sekitar 2.400 anak-anak menderita trauma berat dan luka bakar akibat tersengat listrik karena mereka memasukkan tangan ke lubang colokan sumber listrik. Kejadian luka bakar akibat sengatan listrik terhitung sekitar 2-3% dari semua luka bakar pada anak-anak yang memerlukan perawatan gawat darurat. Selain itu di Indonesia sekitar 12 anak-anak meninggal dunia akibat listrik setiap tahunnya.

Idealnya anak karena tersengat listrik bisa dikurangi ataupun dicegah. Namun, masih banyak anak yang meninggal karena tersengat listrik. Cedera sengatan listrik cenderung terjadi pada pasien dalam tiga kelompok yang berbeda. Kelompok pertama yang terkena adalah balita, disusul oleh remaja, dan kelompok ketiga terdiri dari orang dewasa. Anak-anak cenderung untuk mengalami cedera sengatan listrik dari sumber listrik bertegangan rendah, seperti peralatan rumah tangga karena ruang gerak yang terbatas.

Sumber listrik mudah dijangkau oleh anak sehingga kejadian tersengat listrik sangat mungkin terjadi. Ketika bayi/ anak menyentuh arus listrik, dengan tangan, kaki, atau mulut, arus listrik mengalir melalui bagian tubuh. Sengatan listrik bisa menyebabkan luka bakar atau cedera serius tergantung kekuatan, jenis arus, dan berapa lama bayi memegang sumber listrik. Menurut *National Fire Protection Association* anak-anak menderita trauma berat dan luka bakar akibat tersengat listrik karena mereka memasukkan tangan ke lubang colokan sumber listrik. Kurangnya pengetahuan anak mengenai alat dan bahaya listrik, serta terbatasnya media penunjang yang digunakan.

Anak merupakan golongan usia yang berisiko tinggi untuk mengalami masalah kegawatdaruratan. Hal ini berhubungan dengan karakteristik anak yang masih belum bisa membedakan sumber bahaya, suka bereksplorasi dengan lingkungan sekitar termasuk sumber listrik. Luka listrik adalah luka yang disebabkan oleh trauma listrik, yang merupakan jenis trauma yang disebabkan oleh adanya persentuhan dengan benda yang memiliki arus listrik,

sehingga dapat menimbulkan luka bakar sebagai akibat berubahnya energi listrik menjadi energy panas.

Berdasarkan survey melalui wawancara dengan orang tua anak di Desa Mlajah yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa anak di Desa Mlajah masih banyak yang belum mengetahui tentang penanganan pertama tersengat listrik. Berdasarkan uraian diatas yang melatar belakangi kegiatan pelatihan penanganan pertama tersengat listrik untuk pencegahan kematian pada anak akibat tersengat listrik. Dari kegiatan ini diharapkan orang tua paham cara penanganan pertama tersengat listrik pada anak.

2. Metode

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan metode pelaksanaan solusi. Selanjutnya solusi yang sudah direncanakan akan ditawarkan pada mitra, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan.

- a. Survey melalui wawancara dan pengisian kuessioner di Lokasi Pengabdian Masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat
- b. Pengisian pre test sebelum diberikan penyuluhan kesehatan
- c. Pelatihan penanganan tersengat listrik
 1. Konsep umum tersengat listrik
 2. Penanganan pertama tersengat listrik
- d. Evaluasi dilakukan dalam bentuk post test, sejauh mana orang tua di Desa Mlajah memahami penanganan pertama tersengat listrik. Serta, hasil dari kegiatan akan dilaporkan kepada kami tim dari STIKes Ngudia Husada Madura.

3. Hasil Dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan pada bulan Juni 2019 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pengarahan Kepala desa Mlajah kepada seluruh orang tua yang hadir dalam pelatihan penanganan pertama tersengat listrik pada anak.



Gambar 1 Pengarahan Kepala desa Mlajah

- b. Pemberian penjelasan tentang maksud, tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilanjutkan dengan pelatihan penanganan pertama tersengat listrik pada anak oleh Heni Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kep



Gambar 2 Pemaparan materi

c. Hasil Kegiatan Pelatihan

Tabel 1. Perbedaan pengetahuan Orang Tua antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum Materi		Setelah Materi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	5	16%	14	46%
Cukup	10	33%	14	46%
Kurang	15	51%	2	8%
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan ibu kategori baik 16 % dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 46%.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan Orang Tua antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan

Kemampuan	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Bisa	0	0%	25	83,34%
Tidak	30	100%	28	16,66%
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebelum diberikan pelatihan kemampuan ibu kategori bisa 0% dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 83,34%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan

Berdasarkan hasil pengisian Kuesioner Pre test (sebelum) dilakukan kegiatan penyuluhan didapatkan bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 16 %. Ibu dengan pengetahuan cukup berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ibu banyak mendapatkan informasi dari media cetak dan media massa serta eletronik yang menambah pemahaman ibu. Hasil pengisian kuesioner Post Test (Setelah) diberikan penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan materi. Hasil analisa data didapatkan sebagian besar ibu memilki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 46%, pengetahuan cukup sebesar 46% dan pengetahuan kurang 8%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman ibu tentang penanganan pertama tersengat listrik pada anak. Ada 2 orang dengan pengetahuan kurang hal ini dikarenakan ibu tidak memperhatikan secara serius kegiatan sampai selesai sehingga ada materi yang belum diketahui ibu. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2012) bahwa penyuluhan merupakan salah satu cara agar seseorang memperoleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi apabila

seseorang sudah melakukan penginderaan pada suatu objek. Pengetahuan merupakan unsur yang penting dalam seseorang melakukan tindakan atau keputusan.

Kemampuan ibu setelah demonstrasi

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum demonstrasi dilakukan didapatkan bahwa sebelum diberikan pelatihan kemampuan ibu kategori bisa 0% dan tidak bisa 100%. Ibu dengan kemampuan tidak bisa dikarenakan ibu tidak mengetahui penanganan pertama tersengat listrik baik dari membaca, mendengar maupun dari media massa. Hasil setelah demonstrasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan ibu setelah diperagakan oleh pengadi kategori bisa 83,34% dan tidak bisa 16,66%. Ibu dengan kemampuan tidak bisa dikarenakan ibu tidak memperhatikan secara seksama dan tidak mengikuti acara sampai selesai.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh 30 ibu yang memiliki anak di Desa Mlajah
2. Didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan ibu kategori baik 16 % dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 46%. Ibu dengan pengetahuan cukup berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ibu banyak mendapatkan informasi dari media cetak dan media massa serta elektronik
3. Didapatkan bahwa sebelum diberikan pelatihan kemampuan ibu kategori bisa 0% dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 83,34%. Ibu dengan kemampuan tidak bisa dikarenakan ibu tidak memperhatikan secara seksama dan tidak mengikuti acara sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Berapa konsumsi Listrik Perkapita Indonesia
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/11/16/berapa-konsumsilistrik-perkapita-indonesia> (diakses pada 10 Maret 2018)

Octaviani, D dan Anggraeni, J.W. 2016. Efek Paparan Arus Listrik terhadap Peningkatan Biomarker dan Kelainan Irama. Lampung: Universitas Lampung

Melindungi anak dari bahaya Listrik Sumber:
<https://keselamatankeluarga.com/melindungi-anak-dari-bahaya-peralatanlistrik/>

(Diakses pada tanggal 09 Agustus 2018)

Tips agar anak aman dari bahaya listrik di rumah Sumber:
<https://surabaya.proxsisgroup.com/tips-agar-anak-aman-dari-bahaya-listrik-di-rumah/> (Diakses pada tanggal 11 Agustus 2018)